**Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global**
**Volume 1, Nomor 1, Februari 2022**
e-ISSN: 2962-0848; p-ISSN: 2964-5271, Hal. 28-34
DOI: https://doi.org/10.30640/cakrawala.v1i1.3984
*Available Online at:* https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Cakrawala

# Screening Ibu Hamil Risiko Tinggi sebagai Upaya Penurunan Angka Kematian Ibu Hamil (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Desa Langensari Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang

## *Screening of High-Risk Pregnant Women as an Effort to Reduce Maternal Mortality Rate (MMR) and Infant Mortality Rate (IMR) in Langensari Village, West Ungaran District, Semarang Regency*

**Heni Purwaningsih[1*],Sulastri[2], Sri Mintarsih[3]**
[1-3]ITS PKU Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

*Korespondensi Penulis: henipurwaningsih@itspku.ac.id[*]*

**Article History:**
Received: Januari 17,2022;
Revised: Januari 31, 2022;
Accepted: Februari 14,2022;
Published: Februari 28, 2022;

**Keywords:** *Pregnant women screening, High risk, Maternal mortality rate, Infant Mortality rate.*

***Abstract.*** *The maternal mortality rate (MMR) and infant mortality rate (IMR) in Langensari Village, West Ungaran District, Semarang Regency are still relatively high, partly due to the low awareness among pregnant women about the importance of routine pregnancy check-ups. To address this, a high-risk pregnant women screening program was implemented to detect risk factors such as hypertension, gestational diabetes, and anemia early on. The methods used in this program include socialization to the community, medical examinations by trained health workers, and the use of technology in monitoring and referral systems. The screening results showed that out of 100 pregnant women examined, 30% were identified as having high risk, with hypertension being the dominant factor (15%). As many as 90% of high-risk pregnant women were successfully referred and received further care at health facilities. The implementation of this program has proven effective in reducing the risk of pregnancy complications through early intervention and increasing access to adequate healthcare services. Therefore, strengthening the referral system, health education, and increasing the capacity of medical personnel are strategic steps in reducing MMR and IMR in this area. The sustainability and evaluation of this program are crucial to ensure that every pregnant woman receives optimal care, thus preventing serious complications that could potentially endanger the lives of both mothers and infants.*

**Abstrak.**

Tingkat kematian ibu (MMR) dan tingkat kematian bayi (IMR) di Desa Langensari, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang masih relatif tinggi, salah satunya disebabkan oleh rendahnya kesadaran ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan rutin. Sebagai upaya untuk menurunkan angka kematian tersebut, dilakukan program skrining ibu hamil berisiko tinggi untuk mendeteksi faktor risiko seperti hipertensi, diabetes gestasional, dan anemia sejak dini. Metode yang digunakan dalam program ini meliputi sosialisasi kepada masyarakat, pemeriksaan medis oleh tenaga kesehatan terlatih, serta pemanfaatan teknologi dalam sistem pemantauan dan rujukan. Hasil skrining menunjukkan bahwa dari 100 ibu hamil yang diperiksa, 30% diidentifikasi memiliki risiko tinggi, dengan hipertensi sebagai faktor dominan (15%). Sebanyak 90% dari ibu hamil berisiko tinggi berhasil dirujuk dan mendapatkan perawatan lebih lanjut di fasilitas kesehatan. Implementasi program ini terbukti efektif dalam mengurangi risiko komplikasi kehamilan melalui intervensi dini dan meningkatkan akses ibu hamil terhadap layanan kesehatan yang memadai. Dengan demikian, penguatan sistem rujukan, pendidikan kesehatan, serta peningkatan kapasitas tenaga medis merupakan langkah strategis dalam upaya menurunkan angka MMR dan IMR di wilayah ini. Keberlanjutan dan evaluasi program ini sangat penting untuk memastikan bahwa setiap ibu hamil mendapatkan perawatan yang optimal, sehingga dapat mencegah komplikasi serius yang berpotensi membahayakan nyawa ibu dan bayi.

**Kata Kunci:** Angka kematian bayi.Angka kematian ibu, Risiko tinggi, Screening ibu hamil,

## 1. PENDAHULUAN

Di Desa Langensari, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, permasalahan kesehatan ibu hamil dan bayi masih menjadi perhatian utama. Meskipun akses layanan kesehatan telah meningkat, angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) masih tergolong tinggi. Salah satu penyebab utama adalah rendahnya kesadaran ibu hamil terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin. Banyak ibu hamil baru datang ke fasilitas kesehatan setelah memasuki trimester ketiga, sehingga berbagai risiko komplikasi yang dapat membahayakan ibu dan bayi sering kali terlambat terdeteksi. Faktor lain yang memperburuk kondisi ini adalah keterbatasan akses transportasi ke fasilitas kesehatan, serta kendala sosial-ekonomi yang membuat banyak ibu hamil kesulitan mendapatkan perawatan medis yang optimal.

Untuk mengatasi masalah ini, program screening ibu hamil risiko tinggi menjadi langkah strategis dalam upaya menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Program ini bertujuan untuk mengidentifikasi ibu hamil yang memiliki risiko tinggi, seperti riwayat hipertensi, diabetes gestasional, atau anemia, sehingga mereka dapat segera mendapatkan intervensi medis yang diperlukan. Namun, implementasi program ini menghadapi beberapa kendala, di antaranya keterbatasan tenaga medis yang terlatih, kurangnya fasilitas kesehatan yang memadai, serta sistem rujukan yang belum optimal.

Kondisi sosial-ekonomi masyarakat di Desa Langensari juga berkontribusi terhadap tingginya AKI dan AKB. Sebagian besar penduduk bekerja di sektor pertanian dengan penghasilan tidak tetap, sehingga akses terhadap layanan kesehatan yang lebih baik sering kali terhambat. Meskipun pemerintah telah menyediakan program asuransi kesehatan, banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin, terutama di kalangan ibu muda atau mereka yang memiliki tingkat pendidikan rendah. Selain itu, jarak yang jauh ke fasilitas kesehatan, kondisi jalan yang kurang baik, dan minimnya sarana transportasi semakin memperburuk keadaan. Oleh karena itu, diperlukan solusi berupa penyediaan transportasi khusus bagi ibu hamil atau pemeriksaan keliling oleh tenaga medis desa agar layanan kesehatan dapat lebih mudah dijangkau.

Selain masalah aksesibilitas, keterbatasan tenaga medis juga menjadi tantangan besar dalam program screening ibu hamil risiko tinggi. Meskipun desa ini memiliki tenaga kesehatan seperti bidan dan perawat, banyak di antara mereka yang masih membutuhkan pelatihan lebih lanjut mengenai deteksi dini risiko kehamilan. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan berkelanjutan bagi tenaga medis agar mereka dapat lebih efektif dalam mengidentifikasi ibu hamil berisiko tinggi dan memberikan penanganan yang sesuai. Selain itu, kolaborasi dengan

puskesmas dan rumah sakit dalam penyediaan alat medis serta sistem informasi kesehatan yang terintegrasi juga sangat penting untuk mempercepat proses screening, pemantauan, dan rujukan bagi ibu hamil yang membutuhkan perawatan lebih lanjut.

Keberhasilan program ini juga sangat bergantung pada efektivitas sistem rujukan yang ada. Saat ini, banyak ibu hamil berisiko tinggi yang mengalami kesulitan dalam mendapatkan rujukan ke fasilitas kesehatan yang lebih lengkap. Proses rujukan yang lambat atau tidak terkoordinasi dengan baik dapat memperburuk kondisi ibu dan bayi, bahkan dapat berujung pada kematian. Oleh karena itu, sistem rujukan yang lebih cepat, terintegrasi, dan efisien harus dikembangkan agar ibu hamil yang berisiko tinggi dapat segera mendapatkan perawatan yang dibutuhkan tanpa mengalami penundaan.

## 2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan screening ibu hamil risiko tinggi di Desa Langensari, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang akan dimulai dengan tahap persiapan yang melibatkan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan rutin selama kehamilan. Sosialisasi ini dilakukan melalui berbagai saluran komunikasi seperti pertemuan di posyandu, kampanye keliling, dan pengumuman melalui tokoh masyarakat setempat. Tujuan dari tahap ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan sejak dini dan mengenali tanda-tanda bahaya yang perlu diwaspadai.

Setelah tahap sosialisasi, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan screening ibu hamil yang berfokus pada identifikasi risiko tinggi. Screening ini akan dilakukan oleh tenaga medis terlatih, seperti bidan dan perawat, yang memiliki keterampilan untuk menilai faktor risiko ibu hamil berdasarkan riwayat kesehatan, usia, status gizi, tekanan darah, serta kondisi medis lainnya seperti diabetes atau hipertensi.

Selanjutnya, metode pelaksanaan akan melibatkan penggunaan teknologi untuk mendukung pemantauan dan pemetaan ibu hamil risiko tinggi. Setiap ibu hamil yang terdeteksi berisiko tinggi akan didata dalam sistem informasi kesehatan berbasis aplikasi yang memungkinkan pemantauan berkelanjutan terhadap kesehatan ibu dan bayi. Aplikasi ini akan digunakan untuk memonitor perkembangan kesehatan ibu hamil, memberikan notifikasi kepada tenaga medis jika ada kondisi yang memburuk, serta memudahkan pengawasan terhadap tindak lanjut yang dibutuhkan.

Pentingnya keterlibatan tenaga medis yang terlatih menjadi fokus utama dalam pelaksanaan kegiatan ini. Oleh karena itu, sebelum kegiatan screening dimulai, tenaga medis di tingkat desa akan diberikan pelatihan intensif mengenai teknik-teknik terbaru dalam

screening ibu hamil risiko tinggi. Pelatihan ini mencakup pembekalan tentang tanda-tanda komplikasi pada ibu hamil, penggunaan alat medis yang tepat, serta caracara untuk berkomunikasi secara efektif dengan ibu hamil untuk memastikan mereka memahami pentingnya pemeriksaan lebih lanjut jika terdeteksi adanya risiko.

Setelah proses screening dilakukan dan ibu hamil berisiko tinggi teridentifikasi, langkah berikutnya adalah rujukan cepat dan tepat waktu ke fasilitas kesehatan yang lebih lengkap. Dalam hal ini, metode pelaksanaan akan melibatkan koordinasi yang erat antara puskesmas, rumah sakit, dan fasilitas kesehatan lainnya. Untuk memastikan ibu hamil mendapat perawatan yang optimal, sistem rujukan akan dibuat lebih efisien dengan memanfaatkan teknologi untuk mempermudah komunikasi antara tenaga medis di desa dan pihak rumah sakit.

Untuk mendukung keberlanjutan program ini, evaluasi berkala akan dilakukan guna memastikan bahwa kegiatan screening ibu hamil risiko tinggi berjalan efektif. Evaluasi ini mencakup pengumpulan data mengenai jumlah ibu hamil yang diperiksa, tingkat keterlibatan masyarakat, serta jumlah ibu hamil yang terdeteksi berisiko tinggi dan mendapatkan perawatan lanjutan.

**Gambar 1. Alur Pelaksanaan**

## 3. HASIL

**Tabel 1. Hasil screening ibu hamil**

| Faktor Risiko | Jumlah (n=100) | Persentase (%) |
|---|---|---|
| Hipertensi | 15 | 15% |
| Diabetes Gestasional | 8 | 8% |
| Anemia | 7 | 7% |
| Riwayat Komplikasi Sebelumnya | 10 | 10% |

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa dari 100 ibu hamil yang diperiksa, 30% teridentifikasi memiliki risiko tinggi. Faktor risiko yang paling dominan adalah hipertensi yang ditemukan pada 15% responden, diikuti oleh riwayat komplikasi kehamilan sebelumnya yang mencapai 10%. Diabetes gestasional terdeteksi pada 8% ibu hamil, sedangkan anemia dialami oleh 7% responden.

Dari hasil screening ini, sebanyak 90% ibu hamil risiko tinggi berhasil dirujuk dan mendapatkan perawatan lanjutan di fasilitas kesehatan yang lebih lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa program screening efektif dalam mendeteksi ibu hamil dengan risiko

tinggi dan memberikan rujukan yang tepat guna mengurangi kemungkinan komplikasi yang lebih serius.

## 4. DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa screening risiko tinggi pada ibu hamil efektif dalam mendeteksi potensi komplikasi kehamilan. Faktor risiko yang paling dominan adalah hipertensi (15%) dan riwayat komplikasi kehamilan sebelumnya (10%). Studi oleh Kusumawati & Rahmawati (2020) juga menemukan bahwa hipertensi dan diabetes gestasional berkontribusi besar terhadap peningkatan risiko komplikasi kehamilan. Selain itu, penelitian oleh Prasetyo & Suryani (2021) menunjukkan bahwa deteksi dini melalui screening dapat mengurangi angka kematian ibu dan bayi secara signifikan jika diikuti dengan rujukan cepat dan penanganan medis yang tepat.

Hasil ini menegaskan pentingnya intervensi lebih lanjut, seperti edukasi kesehatan yang berkelanjutan dan pemantauan medis intensif bagi ibu hamil dengan kondisi ini. Peningkatan kesadaran melalui program penyuluhan dan dukungan keluarga dapat membantu ibu hamil memahami risiko dan mengambil langkah pencegahan lebih awal. Selain itu, sistem rujukan yang lebih cepat dan terintegrasi dengan teknologi kesehatan dapat membantu memastikan bahwa ibu hamil dengan risiko tinggi mendapatkan perawatan yang lebih optimal.

Salah satu kendala dalam implementasi program ini adalah keterbatasan tenaga medis dan fasilitas kesehatan yang tersedia. Oleh karena itu, penguatan sistem rujukan dan peningkatan kapasitas tenaga medis menjadi langkah penting dalam keberhasilan program ini. Pemanfaatan teknologi dalam pencatatan dan pemantauan ibu hamil juga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan kesehatan.

**Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan**

## KESIMPULAN

Kegiatan screening ibu hamil risiko tinggi di Desa Langensari, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, memiliki potensi besar untuk menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) melalui deteksi dini dan penanganan yang lebih tepat. Dengan melibatkan berbagai pihak, seperti tenaga medis, kader kesehatan, dan tokoh masyarakat, program ini dapat meningkatkan kesadaran ibu hamil akan pentingnya pemeriksaan rutin dan pemantauan kondisi kesehatan selama kehamilan. Implementasi screening yang sistematis, diikuti dengan rujukan yang cepat ke fasilitas kesehatan yang lebih lengkap, menjadi langkah strategis untuk mengurangi risiko komplikasi fatal pada ibu dan bayi, serta meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di tingkat desa.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dengan penuh rasa syukur, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Institut Teknologi Sains dan Kesehatan (ITS PKU) Muhammadiyah Surakarta beserta seluruh jajaran, dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan yang telah berkontribusi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kami juga mengucapkan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh mitra yang telah bersinergi dalam mendukung kegiatan ini, sehingga dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat. Semoga kerja sama yang baik ini terus terjalin dan semakin memperkuat komitmen kita dalam memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar. Semoga Allah SWT senantiasa meridai setiap langkah kebaikan yang telah dilakukan.

## DAFTAR REFERENSI

Andriani, F., & Saputri, D. (2020). Keterlibatan kader kesehatan dalam screening ibu hamil risiko tinggi di desa sebagai upaya penurunan AKI dan AKB. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, 15(3), 132-140.

Anwar, M., & Iskandar, A. (2019). Penerapan sistem rujukan terpadu dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi di daerah terpencil. Jurnal Pelayanan Kesehatan, 12(1), 78-85.

Ayu, R., & Dewi, A. (2022). Peningkatan sistem rujukan dan pemantauan ibu hamil risiko tinggi untuk menurunkan AKI dan AKB. Jurnal Pembangunan Kesehatan, 17(2), 245-252.

Gunawan, W., & Syafira, N. (2018). Implementasi skrining risiko tinggi pada ibu hamil sebagai upaya pencegahan AKI dan AKB di pedesaan. Jurnal Kesehatan dan Kewirausahaan, 13(3), 101-108.

Hartono, S., & Yuliani, E. (2018). Evaluasi program skrining ibu hamil dengan risiko tinggi di Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih. Jurnal Kesehatan Reproduksi, 12(2), 112-118.

Kusumawati, D., & Rahmawati, D. (2020). Analisis faktor risiko tinggi pada ibu hamil di wilayah pedesaan dan upaya penurunan AKI dan AKB. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 16(2), 153-160.

Lestari, H., & Rachmawati, F. (2021). Deteksi dini risiko tinggi pada ibu hamil untuk mencegah komplikasi kehamilan dan penurunan AKI dan AKB. Jurnal Kesehatan Reproduksi, 14(3), 121-128.

Ningsih, A., & Salamah, D. (2019). Peran pemeriksaan antenatal dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi di daerah pedesaan. Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, 6(4), 210-215.

Prasetyo, E., & Suryani, F. (2021). Pemanfaatan skrining risiko tinggi pada ibu hamil untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi di Puskesmas. Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak, 5(1), 22-28.

Santoso, B., & Lestari, R. (2020). Model pengelolaan skrining kehamilan berisiko tinggi untuk meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan bayi. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 18(2), 190-196.